

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan laporan mengenai fakta yang terjadi dalam sebuah perusahaan dan merupakan dasar pihak manajemen untuk menentukan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan, menilai kinerja setiap komponen perusahaan, menilai keefektifitas suatu tata kelola perusahaan. Terdapat pihak yang berkepentingan dalam penggunaan laporan keuangan, yaitu investor, kreditor, karyawan, manajer, pemegang saham, pemerintah, masyarakat maupun pihak lain yang menentukan kepentingan mereka terhadap perusahaan.

Karena begitu pentingnya laporan keuangan perusahaan bagi berbagai pihak yang terkait, maka laporan keuangan haruslah berdasarkan data-data yang ada agar laporan keuangan tersebut akurat, tepat, dan dapat dipercaya sehingga tidak menyesatkan para pihak pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut. Pada faktanya laporan keuangan mudah sekali dimanipulasi oleh pihak keuangan perusahaan untuk kepentingan sendiri, maka dari itu untuk memastikan laporan keuangan tersebut akurat, tepat dan dapat dipercaya perlu adanya pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak yang independen/ akuntan publik.

Oleh karena itu akuntan publik dipercaya untuk memberikan jasa agar laporan keuangan perusahaan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang

berlaku dan berdasarkan data-data yang ada. Akuntan publik bertugas untuk mengaudit atau memeriksa laporan keuangan perusahaan.

Walaupun akuntan publik dipercaya untuk memeriksa laporan keuangan dan diberikan fee audit atas jasa audit laporan keuangan bukan berarti akuntan publik tersebut tidak terlepas dari konflik kepentingan atau keberpihakan akuntan publik terhadap pihak tertentu.

Independensi akuntan publik sangatlah penting dalam hasil pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Menurut Mulyadi (2009) Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung kepada orang lain.

Independensi juga berarti akuntan publik ketika memeriksa laporan keuangan tidak dipengaruhi atau tidak memihak pihak yang berkepentingan manapun karena akuntan publik melaksanakan pekerjaan audit atas dasar kepentingan bersama.

Maka dari itu, untuk menunjang kompetensinya sebagai auditor dalam melaksanakan pekerjaannya perlu berpedoman berdasarkan standar audit yang dikeluarkan oleh IAPI (Institute Akuntan Publik Indonesia) yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar laporan. Namun pada kenyataannya tidak semudah itu untuk menerapkan pekerjaan audit berdasarkan standar audit yang berlaku.

Berikut beberapa kasus yang terjadi, menurut informasi dari [tirto.id](http://tirto.id) memberitakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi administratif kepada AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP

Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan, sanksi yang diterima berupa pembatalan pendaftaran terkait hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP finance yang dapat diartikan untuk sementara mereka tidak dapat mengerjakan proses audit jasa keuangan. Sanksi lain adalah KAP SBE tidak diperbolehkan menambah klien baru dan sanksi ini berlaku sampai batas waktu yang ditentukan.

Setelah dilakukan pemeriksaan oleh OJK ditemukan AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan telah memberikan output (opini) audit yang berbeda dengan kondisi laporan keuangan tahunan milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (*SNP Finance*). Berdasarkan salah satu kasus akuntan publik ini menimbulkan keraguan atau bahkan bisa dibilang ketidakpercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik karena berkurangnya integritas dan independensi auditor dalam melaksanakan fungsinya.

Menurut SPAP (2001) dalam penelitian Wijayanti (2014) tingkat kepercayaan masyarakat atas independensi auditor cukup penting untuk perkembangan profesi ini, jika terjadi kasus seperti peranan akuntan publik yang terlibat dalam korupsi perusahaan akan sangat mengurangi tingkat independensi auditor. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, auditor perlu memiliki karakter apa adanya dalam melaporkan dan memeriksa laporan keuangan klien.

Dari beberapa jurnal yang meneliti topik independensi, peneliti menemukan gab atau perbedaan hasil penelitian dari variabel pemberian jasa

lain yang pada penelitian (Setyono, 2014) mendapati pemberian jasa-jasa lain selain audit berpengaruh negatif terhadap independensi, namun hasil ini berbeda dengan penelitian dari (Rakai & Kartika, 2015) dari variabel pemberian jasa-jasa lain selain audit terhadap independensi mendapati hasil dari variabel tersebut tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap independensi.

Dari jurnal penelitian lain juga terjadi perbedaan hasil penelitian dalam penelitian independensi. Berdasarkan penelitian Sukamdani (2016) menemukan dari variabel lamanya penugasan audit mendapati hasil terdapat pengaruh positif terhadap independensi, namun hasil penelitian dari Setyono (2014) mendapati hasil yang berbeda dengan variabel yang sama, yaitu penugasan audit yang memperoleh hasil berpengaruh negatif terhadap independensi.

Berdasarkan inkonsistensi beberapa hasil penelitian diatas, maka peneliti akan meneliti variabel pemberian jasa lain dan juga lamanya penugasan audit, dengan jurnal utama dari Setyono (2014). Variabel diambil dari jurnal utama dari Setyono (2014) yang antara lain, pengaruh ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan audit, ukuran KAP, persaingan antar KAP, audit fee, hubungan keluarga, pendidikan auditor, dan kompetensi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit, lamanya**

**hubungan audit, ukuran KAP, persaingan antar KAP, audit fee, hubungan keluarga, pendidikan auditor, dan kompetensi terhadap Independensi Auditor”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh negatif variabel ikatan hubungan dengan klien terhadap independensi auditor?
2. Apakah terdapat pengaruh negatif pemberian jasa lain terhadap independensi auditor?
3. Apakah terdapat pengaruh negatif lamanya penugasan audit terhadap independensi auditor?
4. Apakah terdapat pengaruh positif ukuran kantor akuntan publik terhadap independensi auditor?
5. Apakah terdapat pengaruh negatif audit fee terhadap independensi auditor?
6. Apakah terdapat pengaruh negatif persaingan antar KAP terhadap independensi auditor?
7. Apakah terdapat pengaruh negatif hubungan keluarga terhadap independensi auditor?
8. Apakah terdapat pengaruh positif pendidikan auditor terhadap independensi auditor?
9. Apakah terdapat pengaruh positif kompetensi terhadap independensi auditor?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ikatan hubungan dengan klien terhadap independensi auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian jasa lain terhadap independensi auditor.
3. Untuk mengetahui pengaruh lamanya penugasan audit terhadap independensi auditor.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap independensi auditor.
5. Untuk mengetahui pengaruh audit fee terhadap independensi auditor.
6. Untuk mengetahui pengaruh persaingan antar KAP terhadap independensi auditor.
7. Untuk mengetahui pengaruh hubungan keluarga terhadap independensi auditor.
8. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan auditor terhadap independensi auditor.
9. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap independensi auditor.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis kembali perbedaan hasil uji dalam variabel pemberian jasa-jasa lain selain audit dan lamanya penugasan audit.

### 2) Manfaat Praktis

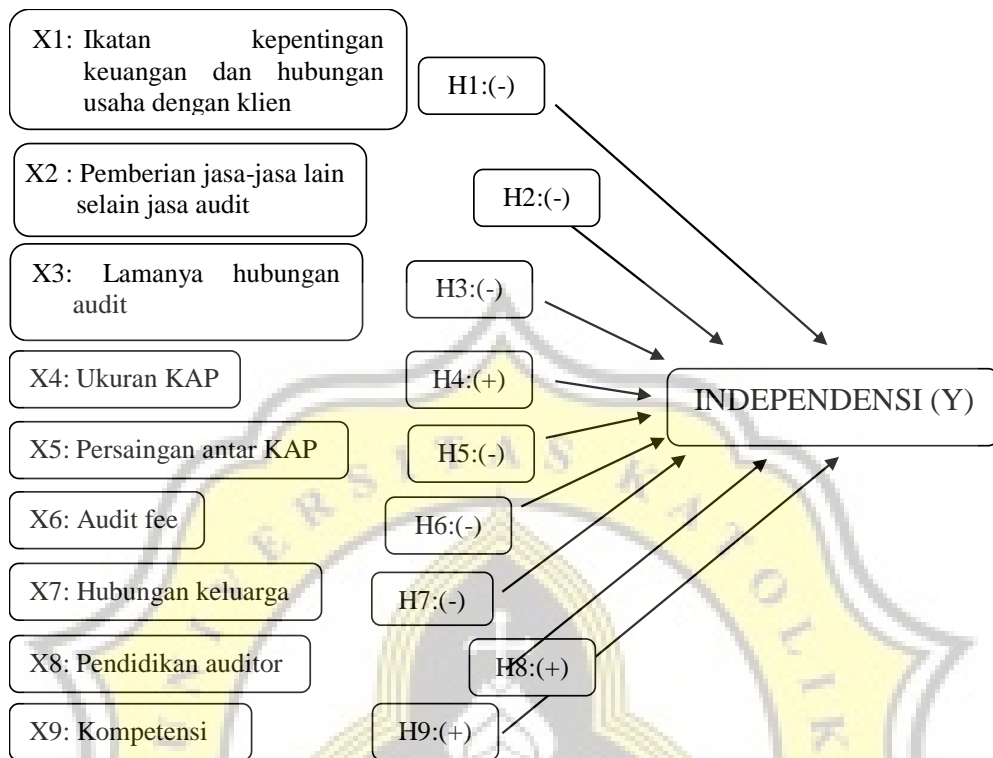
#### a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pertimbangan untuk mengetahui faktor-faktor independensi sehingga KAP dapat meminimalisir ketidakindependensian auditor dalam memberikan jasanya.

#### b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor.

## 1.5 Kerangka Pikir



Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah pedoman dasar pemikiran dalam penelitian dengan cara menguji pengaruh variable independen antara lain:(1) ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien,(2) pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit, (3)lamanya hubungan audit, (4)ukuran KAP, (5)persaingan antar KAP, (6)audit fee, (7)hubungan keluarga, (8)pendidikan auditor, dan (9)kompetensi.



## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan penelitian, maka disusun sistematika penulisan yang tersusun dalam lima bab yang saling berkaitan, untuk dapat memberikan gambaran mengenai isi dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir, dan juga sistematika penulisan dalam penelitian ini.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang menjelaskan berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

### **BAB III :METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data yang akan digunakan, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data atau uji hipotesis.